

ABSTRAK

Isa Rosalia, 2005. SEKOLAH LAPANG: SEBUAH PROFIL SEKOLAHNYA PARA PETANI (Studi Model dan Manfaat Pembelajaran Orang Dewasa Pada Kelompok Tani di Desa Kaibahan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan). Skripsi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, dibimbing Drs. Siswanto, M. M dan Drs. Amin Yusuf M. Si. Terdiri dari 166 halaman 11 tabel, dan 8 lampiran.

Alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah peneliti melihat keberhasilan sebgaiian besar penduduk petani Desa Kaibahan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan yang mengikuti sekolah lapang pengendalian hama terpadu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik petani pada kelompok tani di desa Kaibahan sebelum adanya sekolah lapang, bagaimanakah model pembelajaran program PHT disekolah lapang, apa manfaat SLPHT bagi petani khususnya dalam hal pengetahuan, sikap, ketrampilan, bagaimana perilaku petani peserta sekolah lapang, bagaimana perilaku petani peserta sekolah lapang, bagaimana motivasi petani ikut sekolah lapang.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang karakteristik petani pada kelompok petani pada kelompok tani "Tani Jaya" desa Kaibahan sebelum adanya SLPHT, mendeskripsikan model pembelajaran program PHT disekolah lapang, menganalisis manfaat SLPHT bagi petani khususnya dalam hal pengetahuan, sikap, ketrampilan, mendeskripsikan perilaku petani peserta sekolah lapang, mendeskripsikan motivasi petani ikut sekolah lapang.

Subyek penelitian ini adalah penduduk petani desa Kaibahan yang mengikuti sekolah lapang sebanyak 6 (enam) orang, pemandu sekolah lapang 1 (satu) orang, sehingga ditetapkan 7 (tujuh) informan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur dan mendalam, dibantu dengan metode observasi terbuka dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan.

Hasil penelitian berupa: jumlah penduduk desa Kaibahan menurut kelompok umur adalah bervariasi, tingkat pendidikan penduduk desa Kaibahan masih rendah, mata pencaharian penduduk desa Kaibahan sebagian besar adalah petani dan agama yang dipeluk sebagian besar penduduk desa Kaibahan adalah Islam. Karakteristik petani di desa Kaibahan adalah petani pengelola usaha tani sendiri, saling bekerja sama dan berkomunikasi baik. Model pembelajaran program PHT di sekolah lapang adalah sarana: sawah, pemandu: sebagai fasilitator, metode belajar: mengamati, menggambar, diskusi, menganalisis dan menyimpulkan. Hasil: penguasaan ilmu PHT, peningkatan produksi, dan

membuat pupuk. Manfaat sekolah lapang: bertambah pengetahuan, lebih hemat dalam penggunaan pestisida dan pupuk, dapat membuat pupuk sendiri, dan peningkatan produksi. Perilaku petani peserta sekolah lapang: mampu menerapkan ilmu PHT, lebih mandiri. Motivasi petani mengikuti sekolah lapang: menambah pengetahuan, peningkatan produksi, mendapat sertifikat, uang, dimotivasi oleh Kepala desa dan PPL.

Simpulan penelitian ini adalah karakteristik petani sebelum adanya sekolah lapang terdiri dari jenis petani antara lain mengelola usaha tani sendiri, dengan dibantu keluarga, petani dalam satu kelompok tani, dan penyuluh pertanian. Ciri-ciri kelompok tani antara lain: komunikasi yang terjalin antar anggota baik, saling membantu dan kerjasama, bertambah ringan beban pertaniannya. Dinamika kelompok antara lain ada pembagian tugas, situasi kebersamaan baik, tidak ada persaingan dalam usaha. Model pembelajaran pada sekolah lapang antara lain: sarana belajar utama adalah sawah dan ekologi lahan setempat yang hidup dan dinamis, sarana belajar pokok lain yaitu kebun serangga, tanaman, serangga, insektisida karbofuran, EM4, dadong, gadel, *isolad befiare*, cuka, *besiana*, pupuk kandang, alkohol, plastik, strimin dan alat tulis.

Manfaat sekolah lapang pengendalian hama terpadu antara lain :petani dapat membuat pupuk dan pestisida sendiri, dengan bahan-bahan tradisional, petani dapat membedakan hama, penyakit, dan musuh alami, petani mampu menjadi pemandu, peningkatan produksi. Perilaku petani peserta sekolah lapang antara lain: petani lebih berhati-hati dalam penggunaan pestisida, memahami pengendalian hama dengan PHT, setuju dan mampu menerapkan PHT dilahannya, dapat memberikan informasi bagi petani yang belum mengikuti sekolah lapang. Motivasi petani mengikuti sekolah lapang antara lain: petani ingin menambah pengetahuan dibidang pertanian, mudah dilaksanakan, menghemat biaya, adanya keakraban kelompok antar anggotanya, mendapat dukungan dari kepala desa, didukung oleh petugas penyuluh pertanian setempat. Saran dari peneliti bagi petani peserta dalam berinteraksi dalam kelompok dengan petani saling bekerjasama agar petani dapat lebih mengembangkan usaha tani sebagai unit usaha kooperatif. Adapun model pembelajarannya agar berjalan lancar petani diwajibkan harus bisa membaca dan menulis, pemandu harus lebih tahu dan lebih terampil. Untuk manfaat langsung dari analisa sekolah lapang petani menjadi lebih terampil untuk itu model pembelajarannya belajar sambil bekerja yang dipadu dengan pengalaman petani dan teori dari pemandu. Bagi petani yang lebih terampil disarankan menjadi petani pemandu, untuk itu pertemuan rutin tetap dilaksanakan setelah sekolah lapang selesai peserta melaksanakan pertemuan secara swadana.